

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa dan suatu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Mulyasa (2006: 4) bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pada hakikatnya pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian pembelajaran efektif yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan secara keseluruhan dan memiliki peranan yang penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Menurut Mahendra (2015: 11): Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan yang memperlakukan anak sebagai

sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru memiliki strategi yang sangat penting selama proses belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas maupun di lapangan, kompetensi seorang guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana pembelajaran. Menurut Arifin (2013: 131) bahwa Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dengan berbagai cara melalui pengajaran yang terencana, kreatif, interaktif, dan inovatif.

Kedudukan guru haruslah mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan dengan cara yang mengedepankan pembelajaran sesuai potensi siswa merupakan kunci terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru memiliki strategi yang sangat penting selama proses belajar mengajar. Strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan urutan-urutan untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat rencana, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Djamarah (2015: 15) Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh

seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Majid (2017: 9) Strategi merupakan tahapan aktivitas pembelajaran dimana hal ini dilaksanakan oleh pendidik (guru) dan siswa untuk memperoleh tujuan atau sasaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan.

Kemampuan seorang guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan kondisi yang ada sangat dituntut agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Kreatifitas dan inisiatif guru sangat dituntut dalam memberikan tugas ajar agar materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik. Menurut Husdarta dan Saputra (2010: 61) menyatakan bahwa keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek (1) variasi dalam metode pembelajaran; (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran; (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Dalam kurikulum pendidikan, sepak bola merupakan salah satu materi yang diajarkan bagi para siswa. Menurut Sucipto (2000: 7) Sepak bola merupakan olahraga kelompok atau tim yang terdiri dari 11 pemain di tiap tim yang bertujuan memasukkan bola kedalam gawang lawan, dan berusaha menjaga gawang agar tidak kemasukkan oleh lawan. Tim yang lebih banyak memasukkan bola kegawang lawan lah yang jadi pemenangnya. Agar dapat melakukan semua itu dengan baik dan berhasil, seorang pemain bola hendaklah melakukannya dengan tekun dan serius. Dengan latihan zig-zag run dan shuttle run yang berfariasi tidak menimbulkan perasaan bosan dan jenuh terhadap program latihan yang diberikan terhadap pemain itu sendiri.

Adapun teknik dasar yang sering digunakan dalam permainan sepak bola diantaranya adalah teknik dasar menggiring bola. Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepak bola, tidak heran jika para pengamat sepak bola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pamain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menggiring bola. Menurut Mukholid (2007: 8) bahwa menggiring bola adalah Menendang (menyentuh, mendorong), bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari. Menggiring merupakan ciri khas yang paling dominan dalam permainan sepak bola. Sedangkan menurut Sarjono dan Sumarjo (2010:103) berpendapat bahwa menggiring bola adalah Berlari bersama bola atau membawa bola dengan kaki. Menggiring bola dilakukan untuk melewati atau mengecoh lawan. Menggiring bola dapat dengan menggunakan kaki bagian dalam atau kaki

bagian luar. Menggiring sebaiknya menggunakan kaki sebelah kanan dan kiri secara bergantian.

Sesuai dengan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru penjasorkes di SD Inpres Noelbaki pada siswa kelas V saat kegiatan belajar mengajar penjasorkes pada materi sepak bola bahwa kegiatan pembelajaran penjasorkes untuk materi sepak bola menggunakan metode demonstrasi dan sesuai KKM, ada 6 orang siswa yang tuntas pada materi sepak bola khususnya untuk teknik dasar menggiring bola dan 11 orang siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan ada siswa yang belum dapat melakukan teknik menggiring bola dengan benar, siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan tentang teknik dasar tersebut, sehingga saat siswa mempraktekkannya tidak sesuai dan mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut dan sesuai dengan wawancara bersama guru penjasorkes maka akan dilakukan kolaborasi dalam penelitian ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian tentang: strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Inpres Noelbaki.

2. Belum diketahui hasil menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki.
3. Belum diketahui strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menggiring bola pada siswa SD Inpres Noelbaki.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Kiranya hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya wawasan tentang keterampilan sepak bola khususnya pada teknik dasar menggiring bola.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan penelitian, sumber bacaan dan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjasorkes bagi siswa.
  - b. Bagi guru agar lebih berkreaitif dan memotivasi siswa terkhusus tentang keterampilan sepak bola khususnya pada teknik dasar menggiring bola.
  - c. Bagi siswa agar dapat termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar sepak bola dan setiap materi yang diberikan oleh guru.